

KAJIAN DASAR BENTUK GERAK TARI DAN MUSIK IRINGAN TARI ZAPIN PENYENGAT

Doni Febri Hendra

Prodi Seni Tari, Universitas Universal Batam

E-mail: donifebrihendra@uvers.ac.id

Abstract: *The people of the Riau Archipelago, especially the Penyengat Islands, are known as the center of Malay cultural heritage, one of the cultures of the Malay civilization itself, one of its forms is the zapin Penyengat dance, zapin comes from the Arabic language, namely zafin, which means the movement of the feet that follows music accompaniment to dance, this dance danced in pairs and groups where the zapin stinging dance is accompanied by musical instruments, namely harp, marwas and vocals. This dance developed on Penyengat Island in 1919 brought by Encik Muhammad Riffin and king Ahmad Bin Daud, which became a symbol and meaning used as entertainment by the Penyengat kings, where previously this dance was only danced by men. After Encik Muhammad Riffin died, the zapin Penyengat dance was developed again by King Mahmud from generation to generation until now the zapin Penyengat dance still has fans among the people of the Riau Archipelago so that it is still being inherited today. The zapin Penyengat dance has now spread out from the Penyengat Island Region and experienced assimilation with the local culture and gave birth to many variations, but the basic movement patterns and dance accompaniment remain the same. In this study the author uses a qualitative method, where this method is used to describe an event, condition and behavior of the community in detail in the form of a narrative so that through a holistic picture of the author and increase understanding in depth. Furthermore, in conducting data analysis so that the results are in accordance with the logic and objectives, the data will be analyzed descriptively from the interviews and the author's notes.*

Key words: *zapin Penyengat, form of movement, accompaniment of dance music*

Abstrak: Masyarakat Kepulauan Riau khususnya pulau penyengat dikenal sebagai pusat warisan budaya melayu, salah satu kebudayaan dari peradaban melayu itu sendiri salah satu bentuknya ada pada tari zapin Penyengat, zapin berasal dari Bahasa arab yaitu zafin, yang artinya pergerakan kaki yang mengikuti musik iringan tari, tarian ini ditarikan secara berpasangan dan kelompok dimana tari zapin penyengat diiringi oleh alat musik yaitu gambus, marwas dan vokal. Tari ini berkembang di Pulau Penyengat tahun 1919 dibawac oleh Encik Muhammad Riffin dan raja Ahmad Bin Daud, yang menjadi simbol dan makna yang digunakan sebagai hiburan oleh raja-raja Penyengat, dimana dahulunya tari ini hanya ditarikan oleh laki-laki saja. Setelah Encik Muhammad Riffin wafat tari zapin Penyengat ini dikembangkan lagi oleh Raja Mahmud secara turun temurun hingga saat ini tari zapin Penyengat masih memiliki penggemar ditengah masyarakat Kepulauan Riau sehingga tetap terwarisi hingga saat ini. Tari zapin Penyengat sekarang menyebar keluar dari Kawasan pulau Penyengat dan mengalami pembauran dengan budaya setempat dan melahirkan ragam variasi namun pola-pola dasar geraknya dan iringan tarinya tetap sama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dimana metode ini digunakan untuk mendeskripsikan, suatu peristiwa, keadaan dan perilaku

masyarakat dengan rinci dalam bentuk narasi sehingga melalui gambaran holistik penulis dan memperbanyak pemahaman secara mendalam. Selanjutnya dalam dilakukan analisis data agar hasilnya sesuai logika dan objektif data akan dianalisis secara deskriptif yang berasal dari wawancara serta catatan penulis.

Kata kunci: zapin Penyengat, bentuk gerak, musik iringan tari

PENDAHULUAN

Melihat dari latar belakang sejarah dan kebudayaan Kepulauan Riau memiliki khas yang disebut dengan tanah melayu, dalam kaitannya disebut tanah melayu karena mayoritas masyarakatnya adalah suku melayu. Suku melayu tersebar keseluruh pelosok Kepulauan Riau salah satunya ada di pulau Penyengat, sifat melayu sebagai suku atau ras masih cukup kental jika kita berkunjung ke pulau Penyengat, adat istiadat melayu masih tetap teguh seperti yang diwarisinya. Warisan turun temurun yang masih ada sampai sekarang salah satunya adalah tari zapin Penyengat, yakni dengan adanya salah satu tarian zapin yang disebut dengan tari zapin Penyengat yang merupakan tari tradisional yang dimiliki oleh Kepulauan Riau. Tari ini diciptakan sekitar tahun 1919 diciptakan oleh Encik Muhammad

Riffin dan raja Ahmad Bin Daud yang menjadi symbol dan makna yang digunakan sebagai hiburan oleh raja-raja penyengat, dimana dahulunya tari ini hanya ditarikan oleh laki-laki saja. Dasar-dasar tarian zapin penyengat ini mereka pelajari kepada Muhammad Ali dari Sambas. Setelah Encik Muhammad Riffin wafat tari zapin penyengat ini dikembangkan lagi oleh Raja Mahmud secara turun temurun hingga saat ini.

Tari zapin Penyengat masih memiliki penggemar ditengah masyarakat Kepulauan Riau sehingga tetap terwarisi hingga saat ini. Tari zapin Penyengat ini menyebar keluar dari Kawasan pulau Penyengat dan mengalami pembauran dengan budaya setempat dan melahirkan ragam variasi namun pola-pola dasar gerakannya dan iringan tarinya tetap sama. Istilah tari dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

(1991: 1011) didefinisikan sebagai gerak badan (tangan dan sebagainya) yang berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian (musik, gamelan, dan sebagainya), sedangkan penari diartikan sebagai orang yang pekerjaannya menari. Jazuli (Soeryobrongto, 1987) mengemukakan bahwa tari merupakan gerak-gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik. Irama musik sebagai pengiring dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan pencipta tari melalui gerak tubuh penari dan bentuk penyajian tari di dalamnya. (Hawkins, 1990) juga menyatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Jadi melalui estetika yang terkandung dalam gerak, sesuatu yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan. Dalam bentuk gerak tari zapin Penyengat memiliki kekhasan yaitu energik dan tekanan-tekanan pada gerakan, tari ini juga memiliki tiga tahap, yaitu tahap

pembuka (disebut ciri khas ke-Tuhanan), tahap tengah (isi-disebut ciri khas alam) tahap akhir (penutup-ciri khas langkah sumbang). Tari zapin Penyengat ini memiliki 9 bentuk gerak dalam satu tariannya yang mempunyai makna filosofis. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak tubuh yang indah dan harmonis dengan iringan.

Tari memiliki beberapa jenis apabila dilihat dari perkembangan zamannya, seperti tari tradisi, tari modern, serta tari kontemporer/kekinian. Tari tradisional merupakan bentuk tarian yang sudah lama dan diwariskan secara turun temurun, serta biasanya mengandung filosofis, simbolis, dan religius. Semua aturan ragam gerak, formasi, busana dan riasnya hingga kini tidak banyak berubah. Tarian tradisional berbagi atas dua yaitu tarian tradisional klasik dan tarian tradisional kerakyatan. Di dalam tari tradisional, terdapat unsur yang dibutuhkan guna mendukung suatu penyajian tari tradisional yakni

iringan tari. Keragaman iringan tari dibedakan atas dua bentuk iringan yaitu pentatonis dan diatonis. Pentatonis adalah iringan yang bersumber pada alat musik tradisi, diatonis bersumber pada alat musik modern. Keduanya sering berdampingan untuk mengiringi tarian. Iringan tari hampir di semua negara menggunakan keduanya, perbedaannya pada alat yang digunakan. Iringan tari dipilih untuk menunjang tarian yang diiringinya, secara ritmis atau emosional. Sebuah iringan tari harus mampu menguatkan atau menegaskan makna tari yang diiringinya agar selaras, seirama dan serasi. Iringan tari tradisional adalah musik yang mengiringi tari sehingga membuat tarian menjadi lebih hidup serta berwarna ketika dipergelarkan. Sedangkan musik iringan merupakan bentuk satu kesatuan utuh dengan tari. Musik adalah unsur pelengkap tari yang sangat penting dan hampir tidak terpisahkan. Sejatinya, unsur utama tari adalah gerak, namun dewasa ini rasanya bagaikan sayur tanpa garam jika suatu tarian tidak diiringi oleh musik. Terkadang pada

suatu kasus tertentu seperti pada musik kreasi, justru malah tarian yang menjadi unsur penguat dan musik, terutama musik vokal berupa lagu sebagai panggung utamanya.

Musik sebagai iringan tari tradisional memiliki kebutuhan khusus yang harus dipenuhi agar mampu mengangkat keindahan tarian yang disajikan (gamal Thabroni, 2021). Iringan tari tradisional dan musik iringan tari memiliki hubungan yang erat satu sama lain dengan perbedaan yang tipis antara kedua hal tersebut, dimana memiliki peranan yang terlibat dalam menunjukkan suatu keindahan dan suatu makna kedalam sebuah bentuk penyajian yang dilengkapinya. Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bentuk tari tradisional dan musik iringan tari yang erat hubungan antara tari tradisional dan musik iringan tari. Adapun manfaat dari penulisan tulisan ini adalah kita akhirnya dapat nantinya mengetahui dan mengenal bentuk gerak, makna gerak, hubungan dengan iringan tari tradisional zapin Penyengat.

METODE

Untuk mengkaji penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif (Moleong, 2000) dimana metode ini digunakan untuk mendeskripsikan, suatu peristiwa, keadaan dan perilaku masyarakat dengan rinci dalam bentuk narasi sehingga melalui gambaran holistik penulis dan memperbanyak pemahaman secara mendalam. Selanjutnya dalam dilakukan analisis data agar hasilnya sesuai logika dan objektif data akan dianalisis secara deskriptif yang berasal dari wawancara serta catatan penulis. Data yang merupakan suatu hasil yang didapat dari sebuah informasi, baik keterangan langsung dimana dalam hal ini hasil dari responden dan informasi berupa keterangan langsung yang bukan berasal dari pengalaman sendiri yang dikumpulkan lewat instrumen dan non-instrumen (Subagyo, 1997). Selanjutnya Subagyo mengatakan pengikutipan data juga dapat dilakukan dengan cara data primer dan sekunder dimana data primer adalah keterangan yang dapat diperoleh langsung dari narasumber

pertama atau informan lainnya yang berkaitan dengan instrument penelitian dimana dalam penelitian ini penulis langsung bertemu dengan masyarakat di Pulau penyengat yang mengetahui tentang sejarah dan seluk beluk tari zapin penyengat dan seniman yang paham tentang bentuk gerak-gerak tari zapin penyengat dan musik pengiringnya sedangkan data sekunder diperoleh dan dikutip dari sumber lain seperti foto-foto, dokumentasi audio visual tari zapin penyengat dan literatur-literatur lainnya yang penulis dapatkan dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu yang dikatakan tradisi adalah sesuatu yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dikatakan sebagai pewarisan, baik itu seni tari, musik, dramatari dan lain sebagainya. Sesuatu yang diwariskan secara turun temurun dalam hal ini adalah tari dianggap sesuatu yang berharga yang tak lapuk karena hujan tak akan lekang karena panas, tetap tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakatnya sebagai pendukung utama dari pewarisan itu

sendiri. Pengaruh budaya Islam di Indonesia dimulai sejak abad ke-13, hampir disetiap pesisir kepulauan di Indonesia mendapatkan pengaruh dari budaya Islam. Hal ini dapat dilihat dilihat dari bentuk gerak dan musik pengiring tari zapin penyengat yang sangat erat kaitannya dengan ajaran-ajaran Islam. Dalam buku pertumbuhan seni pertunjukan (Edy Sedyawati, 1981) menyatakan predikat tradisi bisa diartikan segala sesuatu yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan pola-pola bentuk maupun penerapan yang secara berulang. Tari zapin Penyengat ini memiliki tiga tahap, yaitu tahap pembuka (disebut ciri khas ke-Tuhanan), tahap tengah (isi-disebut ciri khas alam) tahap ahkir (penutup-ciri khas langkah sumbang) dan dalam tiga tahap tersebut pada tari zapin penyengat memiliki 9 bentuk gerak dalam keseluruhan tariannya dimana mempunyai identitas yang tersendiri dan dalam tari zapin penyengat ini sangat jelas terlihat bahwa ajaran Islam memainkan peranan penting dalam tarian ini baik dari bentuk gerak maupun dari musik iringan tarinya.

a. Bentuk Gerak Tari Zapin Penyengat

Pengertian dari kata bentuk ada yang mengatakan rupa ataupun wujud, bentuk yang paling sederhana adalah titik, titik berkumpul memanjang sehingga menghasilkan garis, garis-garis mengumpul menjadi lapang, dan lapang dapat menyusun diri menjadi ruang, seperti pendapat dari (Djelantik, 1990:18) mengatakan bentuk adalah unsur-unsur dasar dari semua perwujudan dalam seni rupa seolah-olah merupakan bahan-bahan bangunannya. Selanjutnya Djelantik menyatakan bentuk dan juga membicarakan isi, karena bentuk dan isi juga berkaitan dengan unsur fisik dan non fisik. Bentuk gerak dari tari zapin sudah dapat dilihat bagaimana tentang bentuk fisik dari gerak-gerak pada zapin penyengat yang terdiri dari tiga ragam dan Sembilan bentuk gerak. Jadi dapat dianalisa gerak tari zapin penyengat dilihat dari sajian tarinya jika dilakukan berpasangan gerak yang sama tetapi seperti bercermin hitungan gerakan permotif gerak adalah 1-2-3 dapat dilihat dari penganalisaan dibawah ini tentang

bentuk-bentuk gerak yang terdapat pada tari zapin Penyengat:

1. *Sembah awal*: dimaknai sebagai bentuk penghormatan yang mengawali kegiatan zapin, duduk bersimpuh menundukkan kepala yang menandakan penghormatan kepada Tuhan YME dan selalu merasa rendah hati untuk menerima semua keilmuan dan pengetahuan yang ada. Bentuk gerak: seperti pada gambar dibawah ini, dilakukan duduk, bentuk gerak ini hanya untuk mengawali tarian, duduk bersimpuh dengan tangan kanan diatas lutut kaki kanan.



Gambar 1: Sembah awal

2. *Gerak alif langkah satu*: merupakan gerak pembuka atau kepala zapin yang memiliki makna ketaatan kepada Allah dan penghormatan kita terhadap Tuhan YME, duduk bersimpuh

menundukkan kepala menandakan suatu penghormatan, karena semua pengetahuan dan keilmuan dalam kehidupan kita dimulai dari awal, disini ditandai dengan nama alif, sebuah huruf pertama dalam alquran.

Bentuk geraknya:

- a. Motif 1: (hitungan gerak 1-2-3) setiap melakukan 1 motif gerak. Gerak/motif 1 sikap badan sedikit membungkuk kedepan, gerak dilakukan ditempat 3 kali pengulangan, yang bergerak kaki sebelah kiri saja ke samping kiri dan kembali keposisi awal, setelah itu gerak motif 1 dilakukan sambil mundur 3 kali pengulangan,
- b. Motif 2: maju dengan melangkahkan kaki kedepan hitungan (1-2-3) hitungan sikap badan berdiri melangkah kesamping kiri dan kembali ketempat semula dengan melakukan gerak motif 1, bentuk tangan sama dengan motif satu.
- c. Gerak ini dilakukan 2x (ke belakang dan 2x ke depan).



Gambar 2: Gerak alif langkah 1

3. *Gerak langkah dua*: dimaknai seperti memiliki kehidupan masing-masing namun selalu bersisian (berdampingan) saling mengisi antara satu sama lainnya. Bentuk gerakannya: dengan hitungan yang sama (1-2-3), gerakan dilakukan menyamping sambil mundur, setelah badan hadap belakang, langkahkan kaki ke belakang, lalu ayun kaki kiri ke arah diagonal kiri sambil Badan sedikit diturunkan. Bentuk gerak: bentuk gerak pada raga mini dilakukan 2x (ke belakang dan ke depan).



Gambar 3: Gerak langkah 2

4. *Gerak langkah kotai*: langkah kotai disimbolkan sebagai ketabahan dan keiklasan dimana juga dimaknai sebagai perputaran roda kehidupan manusia. Bentuk gerak: 2 x (ke belakang dan ke depan).



Gambar 4: Gerak langkah kotai

5. *Langkah titi batang*: titi batang dalam Bahasa Indonesia artinya meniti, batang artinya sebuah pijakan atau tempat yang dititi, makna dari gerak langkah titi batang ini adalah kehati-hatian dan sungguh-sungguh serta ketekunan manusia dalam menjalani kehidupannya untuk mencapai apa yang hendak manusia capai dengan niat yang baik karena Allah.

Bentuk gerak:



Gambar 5: Gerak titi batang



Gambar 7: Gerak ayak-ayak

6. *Gerak pusar belanak*: memiliki symbol saling tolong menolong antar sesama.

Bentuk gerak:



Gambar 6: Gerak pusar belanak

7. *Gerak ayak-ayak dan loncat tiung*: bermakna sebagai symbol ketekunan dari seorang pekerja yang sedang mengayak beras dan burung tiung yang sedang mematuki beras, disini dapat dilihat hubungan antara keduanya memaknai suatu makna saling memberi saling menerima.

Bentuk gerak:

8. *Gerak gelombang 12*: disimbolkan kepada pulau penyengat yang dilokasinya dikelilingi oleh lautan, dimana masyarakatnya sudah terbiasa bertemu dengan gelombang maka gerak *Gerak gelombang 12* ini seperti orang yang sedang mendayung.

Bentuk gerak:



Gambar 8: Gerak gelombang 12

9. *Gerak tahto*: memiliki makna ketaatan dan hormat kepada Allah SWT serta kerendahan hati manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk gerak:



Gambar 9: Gerak tahto

B. Bentuk Musik Dalam Tari Zapin Penyengat

Musik adalah suatu bentuk seni yang mana melibatkan bunyi secara terorganisir, dan musik mempunyai peran penting dalam tiap masyarakat yang terkadang musik dapat mencerminkan masyarakat itu sendiri. Ada bermacam-macam tingkatan musik pada seni musik kita sendiri, tiga tingkatan itu adalah: (1) musik klasik, digubah dan dimainkan oleh orang-orang professional yang terlatih. (2) musik tradisional, musik yang dimiliki secara bersama-sama oleh seluruh populasi dan (3) musik populer, dibawakan oleh kalangan professional, disebarkan melalui media elektronik dan dikonsumsi oleh masyarakat luas (Marcel, 2010:243). Bentuk dapat dikatakan wujud, sesuatu hal yang dapat dilihat oleh mata manusia secara langsung (Djelantik, 1999:14) menyatakan bahwa penyajian adalah unsur-unsur

dasar dari susunan pertunjukan, juga merupakan unsur-unsur penunjang yang membantu bentuk itu dalam mencapai perwujudannya. Dalam hal ini, salah satu yang mendukung dalam penyajian tari ialah iringan, yaitu musik. Unsur-unsur yang mendukung dalam penyajian musik, diantaranya: pemusik, pola ritme atau pola irama, alat musik, busana, dan panggung. Musik pada tari dapat berasal dari dalam dirinya sendiri (iringan internal) dan dari luar dirinya (iringan eksternal). Disini unsur Islam telah dijadikan unsur yang penting dalam tari zapin penyengat baik dari nama-nama gerak maupun warna musik pengiring tarinya. Musik iringan tari daerah Melayu banyak menggunakan nada pentatonik seperti penggunaan akordion dan biola, gambus dan gendang kecil yang disebut marwas.



Gambar 10: Pulau penyengat dilihat dari udara

Pengetahuan tentang iringan tari penting karena dapat membantu

menentukan dan memilih atau membuat iringan sesuai dengan tema yang diinginkan. Iringan tari juga akan membantu dalam melakukan eksplorasi gerak. Iringan di dalam tari merupakan satu kesatuan. Melalui iringan tari suasana dapat dibangun. Iringan tari juga memberi irama pada setiap gerak yang dilakukan. Pengetahuan tentang iringan tari semakin banyak akan semakin baik sehingga memiliki banyak pilihan. Jenis iringan tari juga dapat dibagi berdasarkan bentuknya. Ada beberapa macam bentuk iringan yang digunakan untuk mengiringi tarian, yakni iringan tari internal dan iringan tari eksternal. Ada iringan tari yang terjadi karena gerakan-gerakan penari itu sendiri misalnya suara tepukan tangan ke tubuh, hentakan kaki ke lantai, serta bunyi-bunyi lain yang timbul disebabkan oleh pakaian atau perhiasan yang dikenakannya. Beberapa contoh iringan internal pada tari tradisional, misalnya, iringan musik tari Saman dengan tepukan tangan ke tubuh dengan selingan nyanyian, tari Belian dengan gemerincing gelang-gelang logam yang dikenakan penari, bunyi

piring-piring dengan logam yang dikenakan pada tari lilin, serta pada tari Gending Sriwijaya yaitu jentikan-jentikan dari kuku logam yang dikenakan penari. Musik Iringan tari seperti ini dalam istilah musik tari disebut sebagai iringan tari internal (Gamal Thabroni, 2021). Ada pula iringan tari yang dilakukan oleh orang lain, baik dengan kata-kata, nyanyian, maupun dengan orkestrasi musik yang lebih lengkap. Jadi, iringan tari tidak lagi dilakukan oleh penari sendiri, akan tetapi dapat dilakukan oleh orang lain atau lebih dikenal dengan pemusik. Pemusik bisa menggunakan macam-macam alat musik orkestrasi atau gamelan yang lebih lengkap atau dengan kata-kata, nyanyian maupun vokal lainnya. Iringan tari semacam itu disebut iringan tari eksternal atau iringan tari yang dilakukan oleh orang lain atau luar.

Musik dikenal sebagai pencipta suasana (Djelantik, 1999: 28) mengatakan bahwa “musik adalah hasil pengolahan suara, melodi, harmoni, ritme, vokal, dan tempo, sedangkan pemusik adalah

orang yang memainkan musik tersebut”. Pemusik iringan memainkan alat musik dengan beberapa pola ritme sesuai jenis tahapan tarian. (Djelantik, 1999:31) mengatakan bahwa “ritme atau irama juga dapat disebut sebagai gerakan berturut secara teratur, perulangan bunyi-bunyian menurut pola tertentu dalam sebuah lagu”. Musik dapat dipilih sesuai dengan suasana yang dibutuhkan oleh tari. Iringan tari sebagai penciptaan suasana dapat berlawanan dengan suasana tarinya. Di dalam tari tradisi lebih banyak dipergunakan musik pengiring yang memiliki sifat atau watak yang sama dengan sifat atau watak tarinya. Berikut adalah fungsi-fungsi dari musik iringan;

1. Memberi irama pada setiap gerak tari yang dilakukan;
2. Memastikan tari sesuai dengan tema yang diinginkan;
3. Membantu melakukan eksplorasi gerak;
4. Melalui iringan tari, suasana tari dapat dibangun.

Jenis tari tradisional zapin penyengat lebih banyak

menggunakan iringan eksternal daripada iringan internal. Musik iringan tari memiliki fungsi antara lain: 1) sebagai iringan gerakan; 2) ilustrasi; dan, 3) membangun suasana. Hubungan tarian dengan musik pengiringnya dapat terjadi pada aspek: bentuk, gaya, ritme, suasana, atau gabungan dari aspek-aspek itu (Gamal Thabroni, 2021). Musik iringan tari sebagai iringan gerakan memiliki arti bahwa ritme musik sesuai dengan ritme gerakan tidak sama. Musik dapat ditabuh secara menghentak tetapi gerakan yang dilakukan dapat mengalir dan mengalir. Sedangkan musik iringan sebagai membangun suasana sering dilakukan pada tarian yang memiliki desain dramatik agar suasana yang ditampilkan sesuai dengan tujuan cerita.



Gambar 11: Gambus melayu riau (Sumber: shorturl.at/cfhtC)



Gambar 12: Gendang marwas (Sumber: shorturl.at/pxJY7)

Vokal yang terdapat dalam Tari Zapin Penyengat untuk mengiringi setiap bentuk gerak yang telah dijabarkan diatas seperti dibawah ini:

Pulau penyengat si indra sakti 2x

Banyak pengunjung datang berziarah 2x

Hai datang berziarah

Mesjidnya indah cantek berseri 2x

Rakyatnya santun berbudi ramah2x

Hai berbudi ramah

Tanjunglah pinang kota gurindam 2x

Nampaklah dari pulau penyengat2x

Hai pulau penyengat

Berbuat baik kepada orang 2x

Sepanjang masa tetap diingat 2x

Hai tetap diingat

Kalau la ade jarum yang patah 2x

Jangan disimpan di dalam peti 2x

Hai di dalam peti

Kalau lah ada silap dan salah 2x

Jangan disimpan di dalam hati 2x

Hai di dalam hati

Kalua la hade sumur di ladang

Bolehlah saya menumpang mandi

Kalaulah ade umur yang Panjang

Bolehlah kite berjumpa lagi

Hai berjumpa lagi

KESIMPULAN

Banyak cara yang dapat dipakai untuk mengiringi sebuah tarian. Hal terpentingnya adalah semua cara yang dipakai, dasar pemilihannya harus dilandasi oleh pandangan penata iringan dan maksud penata tari dengan demikian iringan dan tari selalu menyatu.

Iringan tari dipilih untuk menunjang tarian yang diiringinya, baik secara ritmis maupun emosional. Dengan perkataan lain, sebuah iringan tari harus mampu menguatkan atau menegaskan makna tari yang diiringinya agar selalu selaras seirama serta serasi. Musik merupakan salah satu contoh dari iringan tari yang dibutuhkan untuk menguatkan dan menegaskan makna tari yang hendak disampaikan. Dalam pembuatan musik iringan, kelima aspek seperti bentuk, gaya, ritme, suasana, serta gabungan

beberapa aspek tersebut ialah acuan utamanya.

Iringan tari serta musik iringan tari merupakan dua hal yang berdekatan satu sama lainnya. Iringan tari sebagai kebutuhan yang mendukung unsur tari dan iringan musik tari sebagai jenis iringan tari yang mampu mendukung unsur pengiring tari.

Praktek. Jakarta; PT Rineka Cipta

Thabroni, Gamal. (2021). Iringan Tari Tradisional: Jenis, Respon, Gerak, & Fungsi. Serupa.id. Diakses pada tanggal 15 November 2021. <https://serupa.id/iringan-tari-tradisional-jenis-respon-gerak-fungsi/>

DAFTAR PUSTAKA

- Danesi, Marcel. (2010). Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi. (Evi. S, Lusi, L. P. Terjemahan). Yogyakarta: Jala sutra.
- Djelantik, A.A.M. (1999). Estetika Sebuah Pengantar. Bandung; Masyarakat seni Pertunjukan Indonesia.
- Sedyawati, E (1981). Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta: Sinar Harapan
- Hawkins, Alma M. (1965). Creating Through Dance. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.
- Moleong, Lexy J. (2000). Metodology Penelitian Kualitatif. Bandung. Remaja Rosda
- Subagyo, P. Joko. (1997). Metode Penelitian Dalam Teori dan